

**Journal of Special Education Lectura**

e-ISSN: (3025-1494) p-ISSN: (Proses)

Journal homepage: <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JSELectura/about>
Email: jse-lectura@unilak.ac.id**Perkembangan Bahasa Anak *Down Syndrome*****Indah Putri Dayana**

Universitas Lancang Kuning, Indonesia

Informasi Artikel**Riwayat Artikel:**

Terakim, Selasa 30 Mei 2023

Revisi, Rabu 28 Juni 2023

Diterima, Kamis 29 Juni 2023

Kata Kunci:

Anak Berkebutuhan Khusus

Down Syndrome

Perkembangan Bahasa Anak

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri salah satu klasifikasi anak berkebutuhan khusus adalah anak *down syndrome*. Anak *down syndrome* termasuk pada anak keterbelakangan mental yang disebabkan oleh genetic karna adanya kelebihan kromosom 21 pada sel somatik yang dialami. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perkembangan bahasa anak *down syndrome* dari sumber buku dan artikel jurnal. Dilihat dari berbagai artikel mengatakan bahwa anak *down syndrome* ini mengalami hambatan pada perkembangan bahasanya. Berdasarkan penelitian dari beberapa jurnal setelah di analisis dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak *down syndrome* dapat ditingkat melalui pelatihan *dramatherapy* dan metode pembelajaran permainan gambar benda serta dukungan dari orangtua.

ABSTRACT

Children with special needs are individuals who have their own uniqueness, one of the classifications of children with special needs is children with down syndrome. Down syndrome children are included in children with mental retardation caused by genetics due to the presence of excess chromosome 21 in the somatic cells they experience. This type of research uses a qualitative approach with the literature review method. The purpose of this research is to find out the description of the language development of children with Down syndrome from books and journal articles. Judging from various articles, it is said that children with Down syndrome experience obstacles in their language development. Based on research from several journals after being analyzed, it can be concluded that the language development of children with Down syndrome can be improved through dramatherapy training and learning methods of drawing objects and support from parents.

Corresponding Author:

Indah Putri Dayana

Universitas Lancang Kuning

Email: indah.p.dyana08@gmail.com**Pendahuluan**

Anak adalah hal terindah yang diberikan oleh Allah untuk para orangtua. Anak memiliki keistimewaan dan keunikan tersendiri, semua manusia diciptakan dengan sempurna dan terbaik oleh Allah. Anak yang terlahir dengan berkebutuhan khusus itu bukanlah hal buruk, melainkan anugerah terindah dari Maha Pencipta. Anak berkebutuhan khusus adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri dan individu yang hebat. Anak yang memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya merupakan definisi dari anak berkebutuhan khusus, (Sarah & Neviyarni, 2020). Jadi, anak berkebutuhan khusus dapat diartikan individu yang memiliki kelainan pada masa pertumbuhan dan perkembangan mereka sehingga membutuhkan layanan khusus sesuai dengan kebutuhannya.

Salah satu klasifikasi anak berkebutuhan khusus adalah anak *Down syndrome*. Menurut pendapat (Mayasari, 2019) anak *down syndrome* termasuk pada anak keterbelakangan mental yang disebabkan oleh genetic karna adanya kelebihan kromosom 21 pada sel somatik yang dialami. Pada tahun 1866, seorang dokter asal inggris yaitu Langdon Down orang pertama kali yang mendeskripsikan istilah *Down syndrome* (Sjarif, 2021). Pada umumnya karakteristik ada *down syndrome* memiliki IQ dibawah rata-rata atau dibawah 70 sehingga menghambat perkembangan bahasa, sosial emosional, dan perkembangan akademik, (Pramesti & Qamaria, 2022). Adapun ciri-ciri fisik anak *down syndrome* bisa dilihat dari sudut mulut, sedikit lebih kecil dari rata-rata orang, dan lidah sedikit lebih besar, yang membuat beberapa anak memiliki kebiasaan menjulurkan lidah, sehingga pengucapan kata-kata menjadi kurang jelas sehingga keterampilan bahasa anak terhambat, (Maryam et al., 2020).

Keterampilan berbahasa ialah ukuran keberhasilan perkembangan anak secara keseluruhan. Kemampuan berbahasa mudah tertunda atau memiliki faktor yang mempegaruhi pada bahasa anak, karena bicara dan bahasa melibatkan kognisi, sensorimotor, psikologi dan lingkungan sekitar anak (Prasetyo, 2018). Bukan hanya anak *down syndrome* yang mengalami hambatan pada perkembangan bahasanya, bahkan bagi anak normal sekalipun. Jadi ada banyak faktor yang menyebabkan hambatan bahasa pada perkembangan anak. Selain itu, anak *down syndrome* tentunya kesulitan dalam berkomunikasi. Anak *down syndrome* membutuhkan perlakuan khusus dari orang tuanya untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemandiriannya dalam melakukan aktivitas. Perkembangan bahasa anak *down syndrome* membutuhkan stimulasi yang lebih dari keluarga dan lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan anak *down syndrome* memiliki pertumbuhan yang tidak normal seperti anak pada umumnya. Selain rasa percaya diri dan kemandirian, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk mendorong perkembangan kemampuan anak.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat gambaran perkembangan bahasa anak *down syndrome* dari sumber buku dan artikel jurnal. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang ditelaah kajiannya. Data dikumpulkan dari berbagai website seperti google.co.id dan researchgate.net. Kata kunci yang digunakan anak berkebutuhan khusus, *down syndrome*, dan perkembangan bahasa anak. Data dianalisis menggnakan teknik analisa deskriptif yaitu mendeskripsikan hasil penelitian terkait dengan perkembangan bahasa anak *down syndrome*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perkembangan bahasa pada anak *down syndrome*, seperti halnya dengan perkembangan bahasa pada anak-anak pada umumnya dapat bervariasi tergantung pada tingkat perkembangan mereka dan intervensi yang mereka terima. Anak *down syndrome* seringkali menghadapi tantangan dalam perkembangan bahasa dan komunikasi. Adapun ciri khas dalam perkembangan bahasa pada anak *down syndrome* antara lain:

1. Kemampuan bicara terbatas: Anak-anak dengan sindrom Down sering mengalami keterlambatan bicara dan dapat mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas. Mereka mungkin memiliki pengucapan yang tidak akurat, gangguan suara, atau ketidakmampuan mengartikulasikan suara tertentu.
2. Keterbatasan kosakata: Anak-anak dengan sindrom Down mungkin memiliki kosakata yang terbatas dan kesulitan dalam memahami dan menggunakan kata-kata baru. Mereka

dapat mengalami kesulitan dalam mempelajari kata-kata baru dan mengaitkan makna dengan kata-kata tersebut.

3. Kesulitan dalam struktur kalimat: Anak-anak dengan sindrom Down mungkin mengalami kesulitan dalam mengorganisasi kata-kata menjadi kalimat yang terstruktur dengan baik. Mereka mungkin memiliki kesulitan dalam memahami aturan tata bahasa dan menghasilkan kalimat yang gramatikal.
4. Kesulitan dalam komunikasi sosial: Anak-anak dengan sindrom Down seringkali menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi secara sosial. Mereka mungkin memiliki kesulitan dalam memahami bahasa tubuh, mengenali ekspresi wajah, atau memahami aturan-aturan sosial dalam percakapan.

Anak *down syndrome* mungkin mengalami tantangan dalam perkembangan bahasa, mereka juga memiliki kemampuan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Intervensi yang tepat dan dukungan yang tepat dapat membantu anak-anak dengan *down syndrome* dalam mengembangkan bahasa dan komunikasi mereka. Terapi wicara dan bahasa, serta pendekatan lainnya seperti pendekatan bermain atau pendekatan berbasis keluarga, dapat digunakan untuk membantu anak-anak dengan *down syndrome* dalam perkembangan bahasa mereka. Terapi wicara dan bahasa dapat membantu anak-anak meningkatkan pengucapan, kosakata, pemahaman bahasa, dan keterampilan berbicara dalam konteks sosial (Kurniawati, 2017).

Dilihat dari berbagai artikel mengatakan bahwa anak *down syndrome* ini mengalami hambatan pada perkembangan bahasanya. Berdasarkan penelitian perkembangan bahasa anak *down syndrome* bisa dilatih dengan pelatihan *dramatherapy* untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak tersebut. Jika tidak ditingkatkan bahasa nya maka anak tersebut akan sulit berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan lingkungan. Pada saat memberikan pelatihan *dramatherapy* dalam penelitian ini semua proses bisa dikatakan berjalan dengan lancar atas partisipasi dari anak-anak tersebut. Adapun rangkaian proses dinamika kegiatan terhadap setiap intervensi yang dilakukan saat pengabdian.

1. Saat pembelajaran di kelas, dalam melaksanakan pelatihan *dramatherapy* sesi pertama, tim pengabdi menayangkan video singkat dan gambar lalu dengan sponasan partisipan mengikuti atau mempraktekan contoh dari video dan gambar yang ditayangkan sesuai dengan peran masing-masing yang telah ditentukan.
2. Relasi antar teman di sekolah, ini adalah pelaksanaan pelatihan *dramatherapy* sesi kedua, setelah melihat video singkat dan gambar tersebut dimana situasi menceritakan ada permasalahan yang terjadi antar teman sebaya. Namun, sedikit sulit bagi partisipan untuk memperagakan pada situasi ini karena bingung. Maka dari itu tim pengabdi menjelaskan kembali dan mencontohkan jika terjadi masalah antar teman sebaya, seperti kalau membuat kesalahan kita harus meminta maaf kepada teman sebaya sesuai video singkat yang telah ditunjukkan.
3. Sarapan bersama keluarga, pada sesi ketiga ini dibuat seolah ibu dan anak sedang sarapan di rumah dan diperankan secara bergantian oleh partisipan. Setelah tim pengabdi menjelaskan secara perlahan pada partisipan barulah mereka bisa memahami dan dapat memperagakan dengan baik dan pada beberapa bagian ditambahkan improvisasi.
4. Kondisi di lingkungan masyarakat, ini merupakan sesi terakhir dalam kegiatan ini, sedikit sulit untuk memperagakan sesi ini dikarenakan kelas yang digunakan agak sempit sehingga tidak sesuai dengan video yang ditayangkan. Dan setelah dipraktekan tim pengabdi menjelaskan sedikit bahwa jika kita melihat orang dalam kesulitan maka kita harus menolongnya.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, selama proses pelatihan *dramatherapy* perlu dikembangkan pada artikulasi bunyi suara yang jelas. Sebab aspek ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak *down syndrome* secara menyeluruh sehingga pergerakan oral yang tidak sempurna. Perkembangan bahasa anak sangat berpengaruh untuk kedepannya terutama pada lingkungan sekitar, karena perkembangan bahasa yang baik anak mampu mengungkapkan isi pikiran, perasaan, dan hubungan interaksi yang baik, (Thalia et al., 2022).

Dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak *down syndrome* sangat dibutuhkan peran orangtua untuk mendukungnya. Keterlibatan orang tua sangat lah penting bagi anak dalam memberikan stimulus sehingga anak mampu meningkatkan bahasa nya dengan baik. Berdasarkan penelitian ini orangtua diharuskan untuk menjadi sebagai sumber, guru, advokat, serta pendamping utama. Jadi, disini orang tua bisa memberikan atau memperlakukan anak *down syndrome* secara khusus yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak tersebut. Peneliti berpendapat bahwa perkembangan bahasa anak pada umumnya dengan anak *down syndrome* itu sangat lah berbeda, maka dari itu ada berbagai perkembangan bahasa pada anak *down syndrome* diantaranya perkembangan bunyi bahasa (aspek fonologis), perkembangan pada komunikasinya, perkembangan vocal, prabahasa, sosial, dan lainnya. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sangat berpengaruh akan perkembangan anak, karena orangtua merupakan salah satu orang terdekat anak (Maryam et al., 2020).

Dikarenakan IQ anak dibawah rata-rata maka hal tersebut sangat berpengaruh pada segala perkembangan anak, baik itu pada perkembangan fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Hal ini dijelaskan pada penelitian Ismail (2015) bahwa tingkat kecerdasan dibawah rata-rata dapat mempengaruhi bahasa dan minimnya kosa kata pada anak. Menurut peneliti memberi metode pembelajaran yang berbeda dapat meningkatkan kecerdasan bahasa anak *down syndrome*. Oleh karena itu, metode alternative yang dapat digunakan yaitu permainan gambar benda. Jadi, metode ini sangat berguna untuk dilakukan, sebab dengan bermain dan belajar sangat disukai oleh anak-anak.

Penting untuk menyadari bahwa setiap anak *down syndrome* adalah unik dan perkembangan bahasa mereka dapat bervariasi. Penting bagi orang tua dan tenaga profesional yang terlibat dalam perawatan anak untuk bekerja sama dan menyediakan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan bahasa anak *down syndrome*.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dari beberapa jurnal setelah di analisis dapat disimpulkan bahwa anak *down syndrome* mengalami hambatan pada perkembangan bahasanya. Dengan bahasa yang baik anak mampu berkomunikasi terhadap lingkungan sekitar. Perkembangan bahasa dapat ditingkat melalui pelatihan *dramatherapy* dan metode pembelajaran permainan gambar benda. Selain itu, keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam membantu perkembangan bahasa anak dengan memberi kan rangsangan pada aktivitas sehari-harinya.

Daftar Rujukan

- Chamidah, A. N. (2017). Intervensi dini gangguan perkembangan komunikasi pada anak *down syndrome*. *Dinamika Pendidikan*, 22(1), 27–37.
- Maryam, I., Rizkiyani, F., & Sari, D. Y. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DOWN SYNDROME. *INCLUSIVE: Journal of Special Education*, 6(2).

- Mayasari, N. (2019). Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita Dengan Tipe Down Syndrome. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(1), 111–134.
- Pramesti, A. A., & Qamaria, R. S. (2022). Penerapan Komunikasi Terapeutik dengan Media Flash Card pada Anak yang Mengalami Down Syndrome. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 159–169.
- Prasetyo, I. T. (2018). PENGUASAAN BAHASA ANAK PENDERITA DOWN SYNDROME DI SLB ABCD YAYASAN SUKA DHARMA POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO. *Nuansa Indonesia*, 20(2), 119–132.
- Sarah, R. A. P., & Neviyarni, S. (2020). Perkembangan Siswa Berkebutuhan Khusus dan Siswa yang Tidak Biasa serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 938–945.
- Sjarif, W. S. (2021). Pendidikan Kesehatan Gigi untuk Penyandang Sindrom Down. *Dharmakarya*, 10(1), 82–86.
- Ismail, M. (2015). Efektivitas Permainan Gambar Benda dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Down Syndrome. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 1(1), 31–65.
- Kurniawati, L. (2017). Program Intervensi Pengembangan Kecakapan Berbicara Anak Down Syndrome. *PEDAGOGIA*, 13(3), 195–204.
- Maryam, I., Rizkiyani, F., & Sari, D. Y. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DOWN SYNDROME. *INCLUSIVE: Journal of Special Education*, 6(2).
- Thalia, S., Arviana, B. N., Andrea, R., & Wardani, R. (2022). Mengembangkan Bahasa Ekspresif Anak Down Syndrome dengan Pelatihan Dramatherapy. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(6), 624–630.